

KAJIAN PUSTAKA TENTANG EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN VIDEO BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

***Dedy Kurniawan**
Universitas Negeri Makassar
dedydyone98@gmail.com

Subaer
Universitas Negeri Makassar
subaer@unm.ac.id

Nurhayati
Universitas Negeri Makassar
nurhayati@unm.ac.id

*koresponden author

Abstrak - Kajian Pustaka tentang Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Video Berbasis Kontekstual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Sumber primer yang digunakan adalah artikel yang relevan dengan judul penelitian ini dan sumber sekunder berupa buku literatur yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan di analisis dengan metode analisis isi (*Content Analysis*). Berdasarkan review ada 6 artikel menggunakan penelitian eksperimen, 1 penelitian tindakan kelas dan 2 penelitian pengembangan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual (baik itu menggunakan *direct instruction*, pembelajaran konvensional, tanpa media video yang dikembangkan maupun dengan cara pengumpulan data yang berbeda).

Kata kunci: hasil belajar, inkuiri terbimbing, video berbasis kontekstual

Abstract - Literature Review on the Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models with Contextual-Based Videos on Student Learning Outcomes. This research is a literature study which aims to determine the effectiveness of the guided inquiry learning model with contextual-based video on student learning outcomes. This research was conducted at the Library of the Department of Physics, State University of Makassar from October to December 2020. The primary sources used were articles relevant to the title of this study and secondary sources in the form of literature books related to research. The research instrument was in the form of a research material classification check-list. Data were collected by means of documentation and analyzed using content analysis method. Based on the review, there are 6 articles using experimental research, 1 classroom action research and 2 development research which show that the guided inquiry learning model with contextual-based video is more effective in improving student learning outcomes than without using the guided inquiry learning model with contextual-based video (either using direct instruction, conventional learning, without developed video media or by collecting different data).

Keyword : *learning outcomes, guided inquiry, contextual-based video*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas). Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya yang telah dilakukan yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013, dimana peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dalam memecahkan suatu permasalahan saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dituntut kurikulum 2013 memerlukan adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, proses ini juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik (Rohmawati, 2015, hlm. 17). Dengan demikian pembelajaran akan efektif apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains, sehingga menjadi mata pelajaran yang erat kaitannya dengan gejala-gejala yang terjadi di alam dan dapat teruji kebenarannya. Proses pembelajaran fisika harus bersifat interaktif, menyenangkan dan menantang agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan memperoleh peningkatan hasil belajar. Dalam pembelajaran fisika, peserta didik diharapkan mampu memecahkan permasalahan dari materi sederhana sampai materi yang kompleks sehingga mampu memahami pengaplikasian ilmu fisika baik meliputi pemahaman gejala alam maupun kemajuan teknologi.

Salah satu kemajuan teknologi adalah perubahan dari proses pembelajaran, salah satu yang disarankan saat ini adalah penggunaan model pembelajaran pada kurikulum 2013 yakni model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2009, hlm. 166). Nurdyansyah & Fahyuni (2016, hlm. 145–146) mengemukakan jenis-jenis model pembelajaran inkuiri yaitu inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*), inkuiri bebas (*free inkuiri*) dan inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inkuiri*).

Inkuiri terbimbing dapat diterapkan pada model pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan aplikasi dari teori pembelajaran konstruktivisme yang didasarkan pada pemeriksaan dan penyelidikan secara ilmiah sehingga model inkuiri cocok digunakan untuk pembelajaran fisika. Dalam upaya menanamkan konsep pada peserta didik tidak cukup hanya sekadar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan

terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan (Trianto, 2007, hlm. 141).

Media yang bisa dipadukan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah media video. Media video merupakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar, karena sajiannya berupa film atau gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media pembelajaran video berbasis kontekstual yang digunakan yaitu menampilkan peristiwa-peristiwa alam yang berkaitan dengan konsep-konsep fisika yang akan dipelajari, sehingga peserta didik dilatih untuk mereview permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kenyataan dalam keseharian peserta didik (Fairuzabadi dkk., 2017, hlm. 101).

Berdasarkan penjelasan di atas, melihat juga kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini maka diperlukan suatu kajian yang membahas pembelajaran inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif di kelas. Hal ini dikarenakan masih digunakannya model pembelajaran yang memusatkan kegiatan pembelajaran kepada pendidik. Kajian mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual juga akan dihubungkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Mengingat pentingnya kajian mengenai hal di atas, maka peneliti tertarik melakukan studi kepustakaan dengan judul “Kajian Pustaka tentang Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Video Berbasis Kontekstual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”.

B. METODE

Jenis penelitian ini berupa studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu memilih topik penelitian yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual dan hasil belajar, kemudian mengkaji literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, dan selanjutnya menyusun proposal penelitian lalu melaksanakan seminar proposal penelitian di bulan Maret 2020. Peneliti kemudian melakukan eksplorasi informasi dengan mengumpulkan referensi terkait topik penelitian yang terdiri dari 15 artikel.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah meneliti referensi yang dikemukakan di atas ternyata hanya 9 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel ini kemudian menjadi sumber primer yang dijadikan sumber utama acuan penelitian dan merupakan artikel yang diterbitkan 7 tahun terakhir yang telah terindeks.

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu buku teks pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi yang disusun oleh Khoirul Anam pada tahun 2017 sebagai cetakan pertama dan diterbitkan oleh Pustaka Pelajar.

3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan penyajian data dengan mengumpulkan data dari artikel yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian menganalisis data secara kualitatif, dan selanjutnya menuliskan informasi dalam bentuk laporan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto dalam (Mirzaqon, 2017, hlm. 4). Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data yakni melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*).

Data yang diperoleh dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas agar memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data dan mencari data bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara dokumentasi kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi selanjutnya dilakukan *data display* atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi, penyaringan, dan kelayakan dari beberapa artikel dan buku maka diperoleh 9 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel dan buku ini berfokus pada keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Resume 9 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian jika ditinjau dari sumber rujukan, metode dan instrumen, juga hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Resume Isi Artikel

No	Sumber Rujukan (Referensi)	Metode dan Instrumen	Hasil
1	Afrizal Fairuzabadi, dkk (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Video Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA pada Materi Suhu dan Pengukurannya di SMP. Jurnal Pembelajaran Fisika, 6 (1), 100-106”.	Eksperimen, tes hasil belajar	Dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada materi suhu dan pengukurannya di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual mendapatkan rerata skor (74), lebih efektif daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan di SMP (<i>direct instruction</i>) dengan rerata skor (71,07) (Fairuzabadi dkk., 2017).
Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual dan model pembelajaran yang biasa digunakan di SMP (<i>direct instruction</i>). Perbedaan hasil belajar terjadi karena dalam proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual yang melibatkan secara penuh kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran didominasi oleh pendidik sehingga peserta didik kurang diberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuannya.			
2	Sri Yuliastutik, dkk (2014) dengan judul “Dampak Model Inkuiri Terbimbing Disertai Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Maesan. Jurnal Pendidikan Fisika, 3 (3), 216-222”.	Eksperimen, tes (<i>post-test</i>) hasil belajar	Dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dari hasil kalkulasi nilai rata-rata <i>post-test</i> masing-masing kelas eksperimen (menggunakan model inkuiri terbimbing disertai media pembelajaran berbasis audiovisual) mendapatkan rerata skor (74,5), lebih baik dibandingkan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan pendidik) yang mendapatkan rerata skor (62,55). Jadi, model inkuiri terbimbing disertai media pembelajaran berbasis audiovisual efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Yuliastutik & Supriadi, 2014).
Kesimpulan: Dari hasil kajian isi artikel, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing disertai media pembelajaran berbasis audiovisual ini membuat peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami fakta, konsep, dan teori IPA dengan baik sehingga hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.			
3	Selva Eka Yolanda, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Kontekstual terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 5 (2), 341-347”.	Kuasi eksperimen, tes penguasaan konsep berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda	Dapat diketahui dari nilai rata-rata <i>post-test</i> penguasaan konsep fisika peserta didik pada materi getaran harmonis di kelas eksperimen (menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video kontekstual) mendapatkan rerata skor (73,20), lebih efektif daripada penguasaan konsep fisika peserta didik pada materi getaran harmonis di kelas kontrol (menerapkan model pembelajaran konvensional) yang mendapatkan rerata skor (66,18) (Yolanda dkk., 2019).

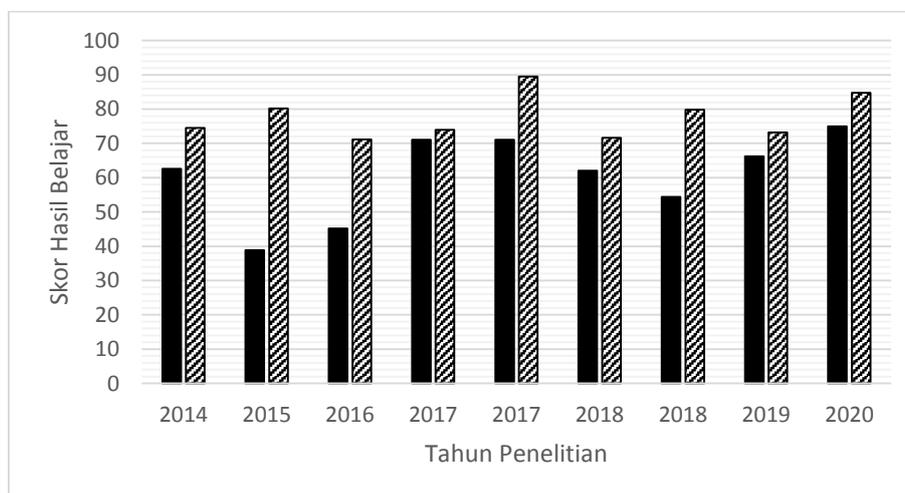
No	Sumber Rujukan (Referensi)	Metode dan Instrumen	Hasil
	<p>Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video kontekstual terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat peserta didik lebih aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari masalah yang dirumuskan. Penguasaan konsep peserta didik pada tes awal tergolong rendah karena kedua kelas belum memperoleh materi tentang getaran harmonis. Namun pada tes akhir penguasaan konsep peserta didik mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video kontekstual.</p>		
4	<p>Wardah Fajar Hani, dkk (2016) dengan judul "Pengaruh Model Inquiry Training disertai Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar dan Retensi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA (Fisika) di MTs. Jurnal Pembelajaran Fisika, 4 (4), 315-320".</p>	<p>Eksperimen, observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes</p>	<p>Dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA (Fisika) di kelas eksperimen dengan menggunakan model <i>inquiry training</i> disertai media audiovisual mendapatkan rerata skor (71,18), sehingga efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan hasil belajar peserta didik dibanding kelas kontrol yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya mendapatkan rerata skor (45,15) (Hani, 2016).</p>
	<p>Kesimpulan: Berdasarkan hasil kajian isi artikel, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil belajar IPA (Fisika) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga model <i>inquiry training</i> disertai media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA (Fisika) di MTs. Pembelajaran menggunakan <i>inquiry training</i> dapat meningkatkan aktivitas bertanya baik secara lisan maupun tertulis, kemampuan siswa dalam mengajukan hipotesis, keterampilan melakukan eksperimen dengan tepat, serta ketepatan dalam menyajikan data.</p>		
5	<p>I Made Astra, dkk (2018) dengan judul "Development Of Learning Video Using Guided Inkuiri Method On Circular Motion Subject To Improve Student Learning Outcomes. Journal of Education in Muslim Society, 5 (1), 78-85".</p>	<p>Research And Development (R&D), feasibility test</p>	<p>Dapat diketahui dari nilai rata-rata <i>post-test</i> soal tentang masalah fisika dalam materi gerak melingkar setelah ditampilkan video pembelajaran yang telah dikembangkan mendapatkan rerata skor (79,8), lebih baik daripada ketika diberi 15 soal tentang masalah fisika dalam materi gerak melingkar tanpa menggunakan video pembelajaran yang telah dikembangkan dengan mendapatkan rerata skor (54,4). Jadi, video pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing pada materi gerak melingkar hasil pengembangan efektif untuk meningkatkan hasil tes peserta didik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika SMA (Astra dkk., 2018).</p>
	<p>Kesimpulan: Dari hasil kajian isi artikel, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes peserta didik meningkat setelah ditampilkan video pembelajaran yang telah dikembangkan dibanding tanpa menggunakan video pembelajaran yang telah dikembangkan. Peningkatan dapat terjadi karena peserta didik memiliki minat belajar setelah melihat video pembelajaran yang ditampilkan.</p>		
6	<p>Ridwan Abdullah Sani dan Siti Handayani (2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Berbantu</p>	<p>Eksperimen, tes hasil belajar</p>	<p>Dapat diketahui hasil belajar fisika peserta didik pada materi pokok elastisitas dari kalkulasi nilai rata-rata <i>post-test</i> kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran <i>Inquiry Training</i> Berbantu Media</p>

No	Sumber Rujukan (Referensi)	Metode dan Instrumen	Hasil
	Media Pembelajaran Audiovisual Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan. 4 (2), 16-20”.		Pembelajaran Audiovisual Fisika) mendapatkan rerata skor (71,59), lebih efektif dibandingkan hasil belajar fisika peserta didik pada materi pokok elastisitas di kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional) yang mendapatkan rerata skor (62,03) (Sani & Handayani, 2018).
Kesimpulan: Berdasarkan hasil kajian isi artikel, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran <i>Inquiry Training</i> Berbantu Media Pembelajaran Audiovisual Fisika dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun penerapan model pembelajaran <i>inquiry training</i> dapat menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik namun belum maksimalnya peneliti dalam mengelola waktu mengakibatkan pelaksanaan sintaks model pembelajaran inquiry training masih kurang efektif.			
7	Eka Susanti, dkk (2015) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri Purwodadi Tahun Pelajaran 2015/2016. 1-18”.	Eksperimen, tes kemampuan awal (<i>pre-test</i>) dan tes kemampuan akhir (<i>post-test</i>)	Nilai rata-rata skor hasil belajar <i>post-test</i> peserta didik sebesar (80,21) sedangkan rata-rata hasil <i>pre-test</i> peserta didik sebesar (38,82). Berdasarkan perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika materi rangkaian seri dan paralel setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara signifikan efektif (Susanti dkk., 2015).
Kesimpulan: Berdasarkan hasil kajian isi artikel, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengenai materi rangkaian seri dan paralel mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dibanding pertemuan I. Penguasaan materi memiliki peran yang penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing secara signifikan efektif.			
8	Siti Alhusna Nurul Agustin, dkk (2017) dengan judul “Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pernapasan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6 (12), 1-13”.	<i>Classroom Action Research</i> (Penelitian Tindakan Kelas), tes hasil belajar	Dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan video pada siklus satu sebesar (71,05%) sedangkan pada siklus dua sebesar (89,47%). Terlaksananya pembelajaran pada siklus satu mencapai 95% dan pada siklus dua 100% yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video efektif meningkatkan hasil belajar (Agustin dkk., 2017).
Kesimpulan: Dari hasil kajian isi artikel, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan karena pendidik berusaha menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih baik, dari hasil observasi dan refleksi pendidik mampu membuat siswa menguraikan ide-ide dan menjawab pertanyaan serta membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif.			
9	Nursina Sya'bania, dkk (2020) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Pengembangan (<i>Research and Development/ R&D</i>), tes hasil belajar	Dapat diketahui bahwa kelas yang menggunakan media animasi (MA) memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar (84,8%), lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan media animasi (TMA) dengan ketuntasan hasil belajar sebesar (75%). Jadi, media

No	Sumber Rujukan (Referensi)	Metode dan Instrumen	Hasil
	untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. Chemistry Education Review (CER), 4 (2), 34-44”.		pembelajaran berbasis video animasi dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi kesetimbangan kimia efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika SMA (Sya’bania dkk., 2020).
Kesimpulan: Dari hasil kajian isi artikel, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tes hasil belajar diperoleh peserta didik kelas MA yang tuntas lebih banyak dibandingkan kelas TMA dan presentase ketuntasan kelas pada kelas MA lebih tinggi dari kelas TMA yang dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media animasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.			

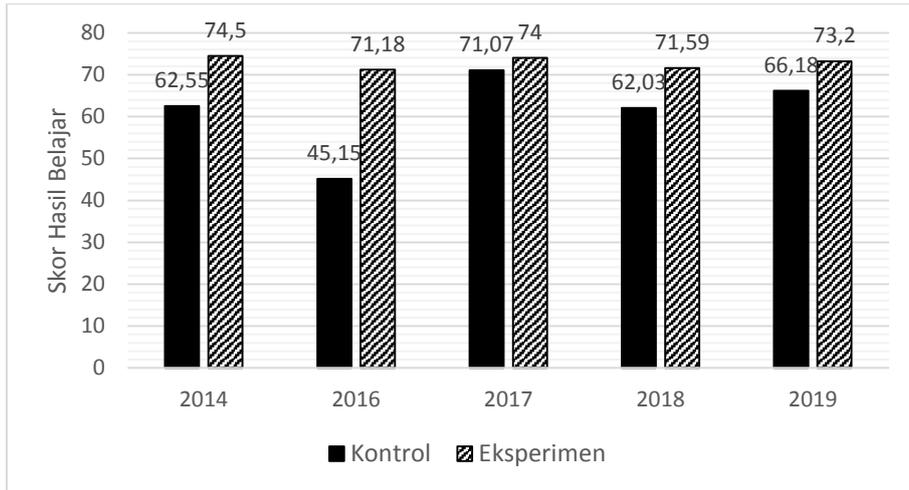
Berdasarkan hasil resume pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa artikel dengan penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas dan pengembangan menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar (dengan rerata sebesar 77,64) dan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual tidak berpengaruh secara signifikan dalam hal meningkatkan hasil belajar (dengan rerata sebesar 60,69).

Perbandingan skor hasil belajar semua artikel berdasarkan tahun penelitian, metode penelitian dan cara pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada diagram berikut:



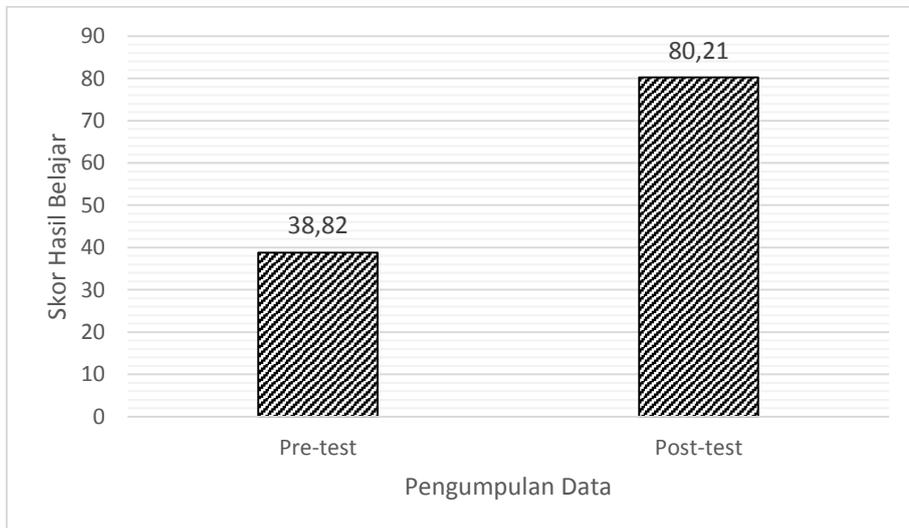
Gambar 1 Diagram Batang Perbandingan Skor Hasil Belajar Berdasarkan Tahun Penelitian

Gambar 1 menunjukkan diagram batang mengalami fluktuasi dalam peningkatan skor hasil belajar berdasarkan tahun penelitian. Skor hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan (menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual) secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan skor hasil belajar peserta didik tanpa perlakuan.



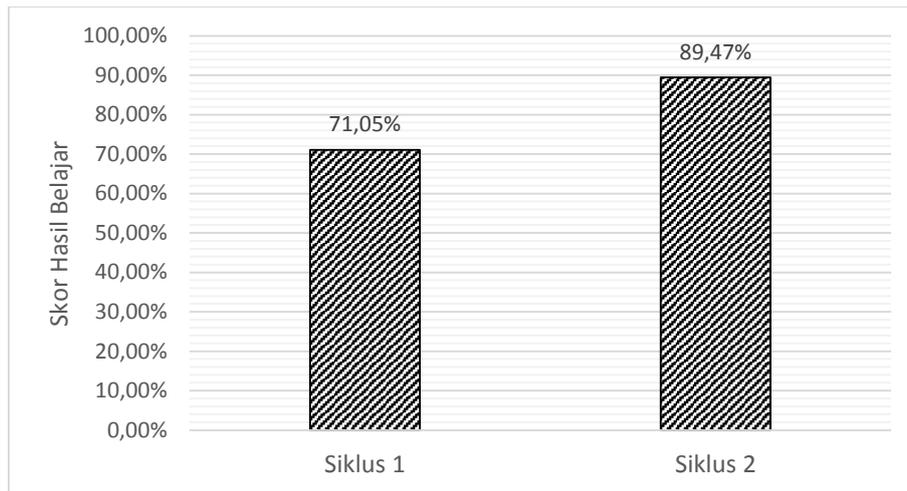
Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan Metode Eksperimen

Gambar 2 menunjukkan diagram batang mengalami fluktuasi dalam peningkatan skor hasil belajar dengan metode eksperimen. Pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual) meskipun mengalami fluktuasi, skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik cenderung sama dengan selisih skor tertinggi dan terendah 3,32. Berbeda dengan kelas kontrol (tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual) mengalami fluktuasi yang besar dengan selisih skor tertinggi dan terendah 25,95.



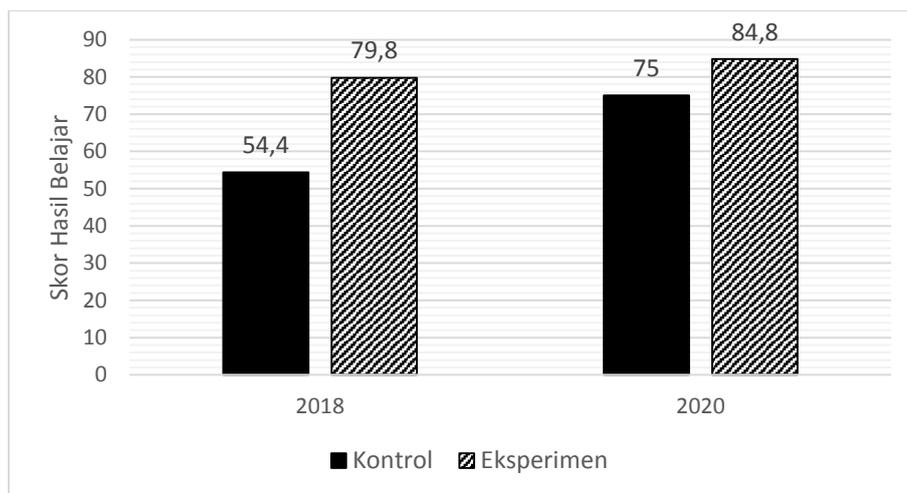
Gambar 3 Diagram Batang Perbandingan Skor Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* dengan Metode Eksperimen

Gambar 3 menunjukkan skor hasil belajar peserta didik dengan metode eksperimen setelah diberi tes kemampuan akhir (*post-test*) mengalami peningkatan, dibanding pada saat dibrikan tes kemampuan awal (*Pre-test*) yaitu sebelum digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual dengan selisih skor 41,39.



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Skor Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2 dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 4 menunjukkan skor hasil belajar peserta didik dengan metode penelitian tindakan kelas pada siklus 2 lebih baik daripada skor hasil belajar peserta didik pada saat siklus 1 dengan peningkatan sebesar 18,42.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan Metode Pengembangan

Gambar 5 menunjukkan skor hasil belajar peserta didik dengan metode pengembangan pada kelas eksperimen lebih baik daripada skor hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Variabel dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual dan hasil belajar peserta didik. Kemudian dalam buku sebagai referensi difokuskan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, video berbasis kontekstual dan hasil belajar. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah

peneliti itu sendiri dan pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*).

Ada beberapa kendala yang didapatkan dalam kegiatan mengkaji kepustakaan yakni sulitnya menemukan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian, masih kurangnya penelitian kepustakaan yang serupa untuk dijadikan referensi dan sumber kajian yang digunakan cenderung berisikan penjelasan yang tersirat sehingga menyulitkan membuat pembahasan yang mendalam. Terlepas dari kendala tersebut, diperoleh 9 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian dan memenuhi syarat dilakukannya penelitian ini. Karena keterbatasan informasi cara mengkaji literatur, maka peneliti hanya memanfaatkan sumber informasi dari pembimbing dan melalui artikel yang berkaitan dengan kajian kepustakaan.

Hasil resume isi artikel pada Tabel 4.1 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa artikel dengan penelitian eksperimen maupun survei menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artikel yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual atau yang relevan ternyata efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari rerata skor kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol, sedangkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual atau model yang biasa digunakan di sekolah tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar tidak mengalami peningkatan yang sama berdasarkan tahun penelitian, metode penelitian dan cara pengumpulan data penelitian. Dari Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa diagram batang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan keefektifan penerapan secara terus-menerus, melainkan mengalami fluktuasi seiring tahun digunakannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual. Melalui diagram batang, maka dapat diketahui bahwa seluruh artikel memperoleh hasil bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meskipun model dan media pembelajaran ini efektif meningkatkan rerata skor hasil belajar, namun tidak semua artikel memiliki selisih rerata skor kelas eksperimen dan kontrol yang signifikan. Hal ini pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun dari kelima artikel tidak ditemukan pengaruh dari karakteristik peserta didik sebagai objek penelitian dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari segi media yang berbasis kontekstual tidak dapat dibandingkan karena meskipun hanya artikel Afrizal Fairuzabadi, dkk (2017) dan Selva Eka Yolanda, dkk (2019) yang jelas penggunaan video kontekstual di judul namun media audiovisual yang terdapat pada artikel lain tidak terlepas dengan konteks dunia nyata. Melalui pengamatan yang lebih mendalam diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan besar selisih rerata skor yaitu penerapan pembelajaran konvensional yang berbeda pada kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik meskipun kelas kontrol mengalami fluktuasi yang besar namun pada kelas eksperimen fluktuasinya tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa

perbedaan rerata skor kelas eksperimen dan kontrol tidak dipengaruhi oleh materi dan tahun penelitian, tetapi dipengaruhi oleh penggunaan model konvensional yang berbeda pada kelas kontrol.

Artikel penelitian yang telah diklasifikasikan melalui metode penelitian dan cara pengumpulan data yang digunakan, menunjukkan bahwa baik menggunakan metode eksperimen dengan cara pengumpulan data melalui kelas eksperimen dan kontrol serta mengumpulkan data dengan cara tes awal dan akhir, skor hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Begitupula dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas setelah melalui dua siklus skor hasil belajar peserta didik signifikan meningkat dan juga dengan menggunakan metode pengembangan menunjukkan skor hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Hasil review buku teks pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi juga memperkuat keefektifan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik. Buku teks yang disusun oleh Khoirul Anam pada tahun 2017 menjelaskan bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran dan didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga, memberi kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mendapat pemahaman yang lebih dalam atas konsep pembelajaran dengan gaya yang mereka sukai, dan menjadi pemikir kritis yang lebih baik. Inkuiri jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar terkhususnya dalam bidang ilmu fisika.

Penggunaan media pembelajaran akan mempermudah pendidik maupun peserta didik untuk memahami suatu materi tertentu dengan cara yang lebih efektif dan konstruktif. Kemampuan dari media pembelajaran berupa video menjadi alasan efektif digunakannya video berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran yang dapat dipadukan dalam model pembelajaran. Buku teks ini juga menjelaskan bahwa pendidik dituntut untuk menjadi sangat kreatif dan *up to date* dan peserta didik dibatasi dengan tuntutan untuk dapat selalu berpikir rasional, kritis dan konstruktif sehingga hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Dengan demikian berdasarkan review isi buku teks pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan review hasil penelitian dari seluruh artikel penelitian yang di kaji menunjukkan bahwa baik secara eksperimen, penelitian tindakan kelas dan pengembangan menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan video berbasis kontekstual (baik itu menggunakan *direct instruction*, pembelajaran konvensional, tanpa media video yang dikembangkan maupun dengan cara pengumpulan data yang berbeda).

DAFTAR RUJUKAN

- Fairuzabadi, A., Prihandono, T., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Video Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPA pada Materi Suhu dan Pengukurannya di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(1), 100–106.
- Mirzaqon, A. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1–8.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Media.